



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat deskriptif dengan tujuan memaparkan se jelas-jelasnya suatu masalah dan hasilnya kemudian. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (p.7). Sementara menurut Kriyantono (2009), riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Karena penelitian ini adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya serta berbasis angka-angka. Periset juga harus menjaga sifat objektif maka dalam analisis datanya pun, periset tidak boleh mengikutsertakan analisis dan interpretasi yang bersifat subjektif (p.56).

Paradigma dalam penelitian ini yaitu paradigma positivistik yaitu gagasan-gagasan positivisme dianggap sebagai akar paradigma tersebut. Pandangan positivisme ini begitu kuat mengklaim bahwa ilmu (sains) adalah ilmu pengetahuan yang nyata dan positivistik, sehingga ilmu yang tidak positivistik bukanlah ilmu (Bungin, 2010, p.31-32).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei yang merupakan bagian dari metode kuantitatif. Menurut Kriyantono (2009: 59), metode penelitian survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari populasi dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap dapat mewakili. Metode ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada jurnalis dan praktisi PR perbankan melalui kuesioner *online* menggunakan *Google Form*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Ruslan (2004, p. 133), populasi adalah wilayah generalisir yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

Sedangkan menurut Creswell (2012, p. 142), sebuah target populasi (atau kerangka sampling) adalah sekelompok individu (atau sekelompok organisasi) dengan beberapa karakteristik mendefinisikan umum yang peneliti dapat mengidentifikasi dan belajar. Dalam populasi target ini, peneliti kemudian memilih sampel untuk diteliti.

Penelitian ini melibatkan populasi jurnalis dan praktisi PR perbankan di daerah DKI Jakarta. Berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara dengan seorang jurnalis perbankan dari katadata.com yang

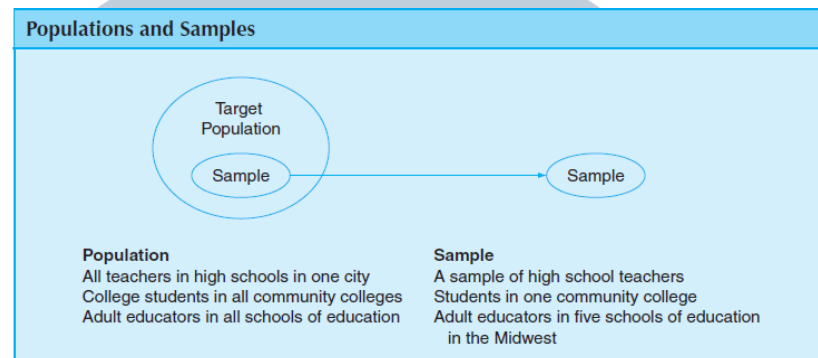
dilakukan peneliti pada 10 Agustus 2018 yang juga sempat aktif dalam FORKEM (Forum Komunikasi Wartawan Ekonomi dan Moneter), jurnalis perbankan yang aktif dalam peliputan lapangan hanya sebanyak 30 orang sementara populasi praktisi PR perbankan dalam penelitian ini tidak diketahui.

3.3.2. Sampel

Menurut Creswell (2012, p.765), sampel adalah kelompok partisipan dalam penelitian yang diseleksi dari populasi target dari mana peneliti menggeneralisasikannya ke populasi target secara keseluruhan. Masih menurut Creswell dalam penelitian kuantitatif terdapat dua teknik sampling, yakni *probability* dan *nonprobability*. Dalam teknik sampling *probability*, peneliti memilih individu dari populasi yang mewakili populasi itu. Ini adalah bentuk pengambilan sampel yang paling ketat penelitian kuantitatif karena penyidik dapat mengklaim bahwa sampel itu representatif populasi dan, dengan demikian, dapat membuat generalisasi ke populasi.

U I M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Bagan 3.1 Populasi dan Sampel



Sumber: John Creswell, 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, Evaluating Quantitative Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.

Dalam teknik *probability sampling*, terdapat dua tipe sampling yakni sampling acak sederhana dan sampling sistematis. Dalam sampling acak sederhana, peneliti memilih peserta (atau unit, seperti sekolah) untuk sampel sehingga ada individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dari populasi. Maksud dari sampling acak sederhana adalah memilih individu untuk dijadikan sampel yang akan mewakili dari populasi. Setiap bias dalam populasi akan terdistribusi merata di antara orang yang dipilih. Sementara dalam teknik sampling sistematis, prosedur ini tidak tepat dan teliti seperti menggunakan tabel angka acak, tetapi mungkin lebih nyaman karena individu tidak harus diberi nomor dan tidak memerlukan tabel angka acak.

Masih menurut Creswell (2012, p. 142-145), dalam *nonprobability sampling*, umumnya dipilih individu karena mereka tersedia, nyaman, dan mewakili beberapa karakteristik yang dicari peneliti untuk belajar. Mungkin

tepat untuk menghitung statistik deskriptif ini sampel dan membandingkannya dengan populasi yang lebih besar untuk membuat kesimpulan dari sampel ke populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampel *nonprobability* dengan memilih *purposive sampling* sebagai teknik samplingnya. Menurut Bungin (2010, p. 115), teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah *nonprobability sampling*. Teknik ini merupakan teknik menentukan sample yang ditentukan secara acak pada wilayah penelitian tertentu, peneliti akan terlibat langsung dengan responden yang dengan sukarela mengisi kuesioner peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Teknik ini juga sesuai dengan statistik deskriptif penelitian ini dan membandingkannya dengan populasi yang lebih besar untuk membuat kesimpulan dari sampel ke populasi.

Menurut Sugiyono (2013, p.164), bila responden tidak diketahui, maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut, yaitu:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel

minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keseluruhan populasi jurnalis perbankan untuk dijadikan sampel, yakni sebanyak 30 responden. Namun karena populasi praktisi PR perbankan dalam penelitian ini tidak diketahui, maka peneliti menggunakan pedoman Roscoe dalam penarikan sampelnya.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Vriabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1. Citra Diri Profesional	1.1. <i>Perceptual Component</i> (Hurlock, 1976)	1.1.1. Penampilan yang menarik dan merepresentasikan profesi (X1)	Skala Likert
	1.2. Presentasi diri (Rosenberg, 1979)	1.2.1. Selalu mempresentasikan diri sesuai profesi (X2)	Skala Likert
	1.3. <i>Conceptual Component</i> (Hurlock, 1976)	1.3.1 Kemampuan sesuai profesi (X3)	Skala Likert
		1.3.2. Kekurangan dan keterbatasan diri (X4)	Skala Likert
	1.4. <i>Attitudional Component</i> (Hurlock, 1976)	1.4.1 Status yang kuat (X5)	Skala Likert
1.5. Identitas pribadi dan	1.5.1 Pengaruh identitas pribadi dan posisi kerja dalam carab		

	posisi kerja (Collard, 2004)	bersikap, menilai, dan memberi tindakan professional (X6)		Skala Likert
	1.6. Peran dalam masyarakat (Niskala & Hurme, 2014)	1.6.1 Peran penting dan bermakna dalam masyarakat (X7)		
2. Persepsi Satu sama Lain	2.1. Skeptis terhadap peran satu sama lain (Pincus, Rimmer, Rayfield, Cropp, 1993)	2.1.1 Perasaan skeptis terhadap lawan profesi dalam memengaruhi agenda berita (Y1)	PR & Jurnal	Skala Likert
		2.1.2 Jurnalis merasa praktisi PR tidak memahami berita (Y2)	Jurnal	Skala Likert
		2.1.3 Jurnalis merasa praktisi PR membatasi akses media (Y3)	Jurnal	Skala Likert
		2.1.4 Praktisi PR merasa Jurnalis memiliki pemahaman bias terhadap mereka (Y2)	PR	Skala Likert
		2.1.5 Praktisi PR merasa jurnalis tidak paham	PR	Skala Likert

	2.2. Pandangan antagonis (Ryan & Martinson, 1988)	dengan topik yang mereka tulis (Y3) 2.2.1 Memiliki pandangan negatif terhadap satu sama lain (Y4) 2.2.2 Interaksi yang konsisten positif menghasilkan sikap positif (Y5)	PR & Jurnal PR & Jurnal	Skala Likert Skala Likert
3. Hubungan kerja kedua profesi	3.1 Kompleksitas dan ambiguitas hubungan (Charron, 1989)	3.1.1. Perasaan memiliki hubungan kompleks dan ambigu terhadap satu sama lain (Z1) 3.1.2 Praktisi PR membutuhkan jurnalis untuk publisitas media (Z2) 3.1.3 Jurnalis membutuhkan praktisi PR sebagai sumber berita (Z2) 3.1.4 Praktisi PR sering menggunakan jurnalis	PR & Jurnal PR Jurnal PR	Skala Likert Skala Likert Skala Likert Skala Likert

		untuk mencari publisitas (Z3)		
		3.1.5 Jurnalis sering menggunakan praktisi PR sebagai sumber berita (Z3)	Jurnal	Skala Likert
		3.1.6 Praktisi PR merasa dianggap sebagai <i>spin doctors</i> oleh jurnalis (Z4)	PR	Skala Likert
		3.1.7 Jurnalis merasa mereka tidak dipengaruhi praktisi PR (Z4)	Jurnal	Skala Likert
		3.1.8 Semakin banyak jam kerja, hubungan satu sama lain semakin positif (Z5)	PR & Jurnal	Skala Likert
	3.2 Subsidi informasi (Curtin, 1999)	3.2.1 Praktisi PR bersedia menyediakan informasi sesuai kebutuhan jurnalis (Z6)	PR	Skala Likert
		3.2.2 Jurnalis bersedia memberikan publisitas sesuai kebutuhan praktisi PR (Z6)	Jurnal	Skala Likert

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

	3.3 Tingkat kredibilitas (Aronoff, 1975)	3.3.1 Praktisi PR merasa jurnalis sering mengubah isi berita (Z7)	PR	Skala Likert
		3.3.2 Jurnalis merasa praktisi PR adalah manipulator yang mencurigai pers (Z7)	Jurnal	Skala Likert
	3.4 Pandangan antagonis (Ryan & Martinson, 1988)	3.4.1 Jurnalis memiliki pengalaman negatif praktisi PR (Z8)	Jurnal	Skala Likert
		3.4.2 Jurnalis merasa pekerjaan mereka lebih penting dari pekerjaan PR (Z9)	Jurnal	Skala Likert
		3.4.3 Praktisi PR merasa persepsi jurnalis terhadap praktisi PR tidak dapat dibenarkan (Z8)	PR	Skala Likert
		3.4.4 Praktisi PR merasa persepsi negatif jurnalis dapat dikoreksi melalui pengertian	PR	Skala Likert

		dan edukasi (Z9)		
		3.4.5 Masing-masing pihak berharap hubungan kerja yang lebih baik di masa mendatang (Z10)	PR & Jurnal	Skala Likert



3.5. Teknik Pengumpulan Data

Ada lima langkah dalam proses pengumpulan data kuantitatif. Proses ini melibatkan lebih dari sekadar mengumpulkan informasi; itu termasuk langkah-langkah yang saling terkait. Ini melibatkan langkah-langkah menentukan peserta untuk belajar, memperoleh izin yang dibutuhkan dari beberapa individu dan organisasi, mempertimbangkan jenis informasi apa yang harus dikumpulkan beberapa sumber tersedia untuk penelitian kuantitatif, mencari dan memilih instrumen untuk menggunakan itu akan membukukan data yang berguna untuk penelitian, dan akhirnya, mengelola pengumpulan data proses untuk mengumpulkan data (Creswell, 2012, p.140).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Menurut Bungin (2010), data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (p.122). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan skala likert dalam pilihan jawaban pernyataan. Menurut Creswell (2012, p.766) kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklarifikasi menjadi dua:

- a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder.
- b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar

Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding (Bungin, 2010, p.122-123).

Menurut Sarwono (2012, p.72), skala likert digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset tertentu. Biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu (netral), setuju dan sangat setuju. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai symbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut: “sangat tidak setuju” diberi angka 1, “tidak setuju” diberi angka 2, “tidak tahu (netral)” diberi angka 3, “setuju” diberi angka 4, dan “sangat setuju” diberi angka 5. Tentunya nilai dari angka-angka tersebut relatif karena angka-angka tersebut hanya merupakan symbol dan bukan angka sebenarnya.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan respon skala lima. Menurut Widiyoko (2012, p.106-107), pilihan respon skala lima mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala empat sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Kelemahan skala lima sama dengan kelemahan skala tiga yaitu itu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang

dianggap paling aman (cukup, netral atau ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan tengah, hindari penggunaan istilah “cukup, netral, atau ragu-ragu” tetapi gunakan alternatif pilihan tengah dengan pilihan istilah “kurang”.

3.6. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan pengukuran data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 24.

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006, p. 49), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran uji validitas dalam penelitian ini untuk mengukur sebuah instrumen penelitian yaitu kuesioner. Di dalam menentukan kelayakan *item* yang dipergunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 5% (atau 0,05), yang berarti suatu *item* dianggap *valid* jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Sulistyo, 2010, p. 40).

Menurut Ghozali (2006, p. 53), pengukuran validitas ini dibagi menjadi dua, hal ini dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing profesi yang dijadikan sample penelitian yaitu praktisi PR dan jurnalis. Dari hasil uji validitas dengan sample responden PR pada masing-masing

indikator dikatakan valid. Dari tabel dibawah r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dimana r tabel yang di dapat pada responden PR sebanyak 70 responden adalah:

$$df = n - 2$$

$$df = 70 - 2 = 68$$

$$r \text{ tabel } 68 = 0.2352$$

Dari masing-masing dimensi yaitu dimensi “Citra Diri Profesional”, persepsi praktisi PR terhadap jurnalis dan hubungan kerja PR dengan jurnalis, semua indikator dapat dikatakan valid karena dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 24 semua indikator diatas 0.2352. dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Uji Validitas Indikator “Citra Diri Profesional” Kuesioner Responden Praktisi PR Perbankan

xtotal	Pearson Correlation	.661**	.609**	.629**	.460**	.726**	.573**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada dimensi “Citra Diri Profesional” seluruh indikator dinyatakan valid, dari hasil penghitungan seluruh indikator diatas r hitung lebih besar dari r tabel.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.3 Uji Validitas Indikator “Persepsi Praktisi PR terhadap jurnalis” Kuesioner Responden Praktisi PR Perbankan

ytotol	Pearson Correlation	.828**	.790**	.646**	.378**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada dimensi Persepsi Praktisi PR terhadap jurnalis seluruh indikator dinyatakan valid, dari hasil penghitungan seluruh indikator diatas r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3.4 Uji Validitas Indikator “Hubungan Kerja Praktisi PR dengan jurnalis” Kuesioner Responden Praktisi PR Perbankan

ztotol	Pearson Correlation	.702**	.355**	.468**	.663**	.413**	.396**	.663**	.464**	.682**	.268*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.025	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada dimensi Hubungan Kerja Praktisi PR dengan jurnalis seluruh indikator dinyatakan valid, dari hasil penghitungan seluruh indikator diatas r hitung lebih besar dari r tabel.

$$df = n - 2$$

$$df = 30 - 2 = 28$$

$$r \text{ tabel } 28 = 0.3610$$

Sedangkan dari hasil uji validitas pada responden jurnalis perbankan sebanyak 30 responden, maka diperoleh r tabel sebesar 0.3610. Dari masing-masing dimensi yaitu dimensi “citra diri profesional”, persepsi praktisi PR terhadap jurnalis dan hubungan kerja PR dengan jurnalis, semua indikator dapat dikatakan valid karena dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 24 semua indikator diatas 0.3610 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Indikator “Citra Diri Profesional” Kuesioner Responden jurnalis Perbankan

xtotal	Pearson Correlation	.542**	.842**	.772**	.561**	.610**	.896**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada dimensi Citra diri profesional seluruh indikator dinyatakan valid, dari hasil penghitungan seluruh indikator diatas r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3.6 Uji Validitas Indikator “Persepsi jurnalis terhadap Praktisi PR” Kuesioner Responden jurnalis Perbankan

yttotal	Pearson Correlation	.606**	.816**	.510**	.551**	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.002	.001	
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada dimensi Persepsi jurnalis terhadap Praktisi PR seluruh indikator dinyatakan valid, dari hasil penghitungan seluruh indikator diatas r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3.7 Uji Validitas Indikator “Hubungan Kerja jurnalis dengan Praktisi PR” Kuesioner Responden jurnalis Perbankan

ztotal	Pearson Correlation	.725**	.584**	.898**	.907**	.521**	.454*	.907**	.907**	.642**	.413*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.003	.012	.000	.000	.000	.023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada dimensi Hubungan Kerja jurnalis dengan Praktisi PR seluruh indikator dinyatakan valid, dari hasil penghitungan seluruh indikator diatas r hitung lebih besar dari r tabel.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (p.45). Ghozali juga menambahkan bahwa pengukuran dari hasil instrumen penelitian dapat dikatakan konstruk atau reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar > 0.70 (p. 48).

Menurut Nugroho (2011, p.27), pengukuran reliabilitas menggunakan cronbach alpha akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Tabel Pengukuran Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,201 – 0,40	Agak Reliabel
0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho. (2011). *Its Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Sipta Media Creative.

Dari hasil pengujian terhadap instrumen penelitian, maka hasil dari uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.794. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dikatakan konstruk atau reliabel sehingga valid untuk dijadikan suatu alat ukur dari sebuah penelitian. Hasil dari pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS 24.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Indikator “Citra Diri Profesional” Responden Praktisi PR Perbankan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	7

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Indikator “Persepsi Satu sama Lain” Responden Praktisi PR Perbankan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Indikator “Hubungan Kerja Praktisi PR dengan jurnalis” Responden Praktisi PR Perbankan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	10

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Cronbach's Alpha yang pada instrument yang disebar kepada responden praktisi PR perbankan dinyatakan reliabel. Menurut Nugroho dapat dikatakan konstruk apabila yang bernilai 0.601 – 0.80. dari hasil uji reliabilitas *Cronbach's alpha* menunjukkan angka 0.745, 0.716, dan 0.728, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Indikator “Citra Diri Profesional” Responden jurnalis Perbankan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.829	.826	7

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Indikator “Persepsi Satu sama Lain” Responden jurnalis Perbankan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.753	.753	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Indikator “Hubungan Kerja jurnalis dengan Praktisi PR” Responden jurnalis Perbankan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.885	10

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Cronbach's alpha yang pada instrumen yang disebar kepada responden jurnalis perbankan dinyatakan reliabel. Menurut Nugroho dapat dikatakan konstruk apabila yang bernilai 0.601 – 0.80. dari hasil uji

reliabilitas *cronbach's alpha* menunjukkan angka 0.829, 0.753, dan 0.874, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2012, p. 174), ada beberapa langkah yang saling terkait yang digunakan dalam proses menganalisis data kuantitatif. Langkah pertama adalah menyiapkan data untuk analisis. Ini melibatkan penentuan cara menetapkan skor numerik ke data, menilai jenis skor yang akan digunakan, memilih program statistik, dan memasukkan data ke dalam suatu program, dan kemudian membersihkan database untuk analisis. Langkah kedua memulai analisis data. Biasanya Anda melakukan analisis deskriptif dari langkah-langkah pelaporan data dari tendensi sentral dan variasi. Maka Anda melakukan lebih banyak analisis inferensial canggih untuk menguji hipotesis dan Anda memeriksa *interval confidence* dan ukuran efek. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil yang ditemukan menggunakan tabel, grafik, dan diskusi tentang hasil kunci. Akhirnya, Anda menginterpretasikan hasil dari analisis data. Ini terdiri dari merangkum hasil, membandingkan hasil dengan literatur dan teori masa lalu, memajukan keterbatasan penelitian, dan diakhiri dengan saran untuk penelitian masa depan.

Ketika akan mengumpulkan data pada instrumen atau daftar periksa, peneliti akan memerlukan beberapa sistem untuk penilaian data. *Data scoring* berarti bahwa peneliti memberikan skor numerik (atau nilai) untuk setiap kategori respons untuk setiap pertanyaan pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti dalam contoh berikut:

“jurnalis seharusnya memiliki hubungan baik dengan praktisi PR”

_____ Sangat setuju

_____ Setuju

_____ Netral

_____ Tidak setuju

_____ Sangat tidak setuju

Dalam penelitian sosial dikenal beberapa teknik statistik deskriptif antara lain adalah Distribusi Frekuensi, Tendensi Sentral, Standar Deviasi, dan sebagainya.

a. Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi pada suatu data, peneliti dapat menganalisis data penelitiannya dengan menggunakan teknik ini. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.

b. Tendensi Sentral

Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, mampu menampilkan suatu deskripsi umum tentang data dengan menghadirkan seluruh satuan yang ada. Ada tiga ukuran tendensi sentral yang biasanya dipakai dalam penelitian-penelitian sosial yaitu rata-rata, median, dan modus.

c. Distribusi Kuartil, Desil, dan Persentil.

Kuartil antara lain teknik distribusi data yang dianggap representatif dan sering digunakan dalam analisis penelitian sosial. Kuartil dilambangkan dengan K1, K2, K3, yaitu titik yang membagi keseluruhan data menjadi empat bagian yang sama besarnya. Desil memiliki persamaan dengan median dan kuartil, namun apabila median mendistribusi frekuensi menjadi dua, sedangkan kuartil menjadi empat, maka desil membagi sepuluh dan persentil distribusi tersebut menjadi 100.

d. Rata-Rata Deviasi

Adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis variabilitas suatu gejala dengan menghitung rata-rata dari deviasi yang terjadi dalam suatu distribusi dengan mengambil nilai-nilai yang positif.

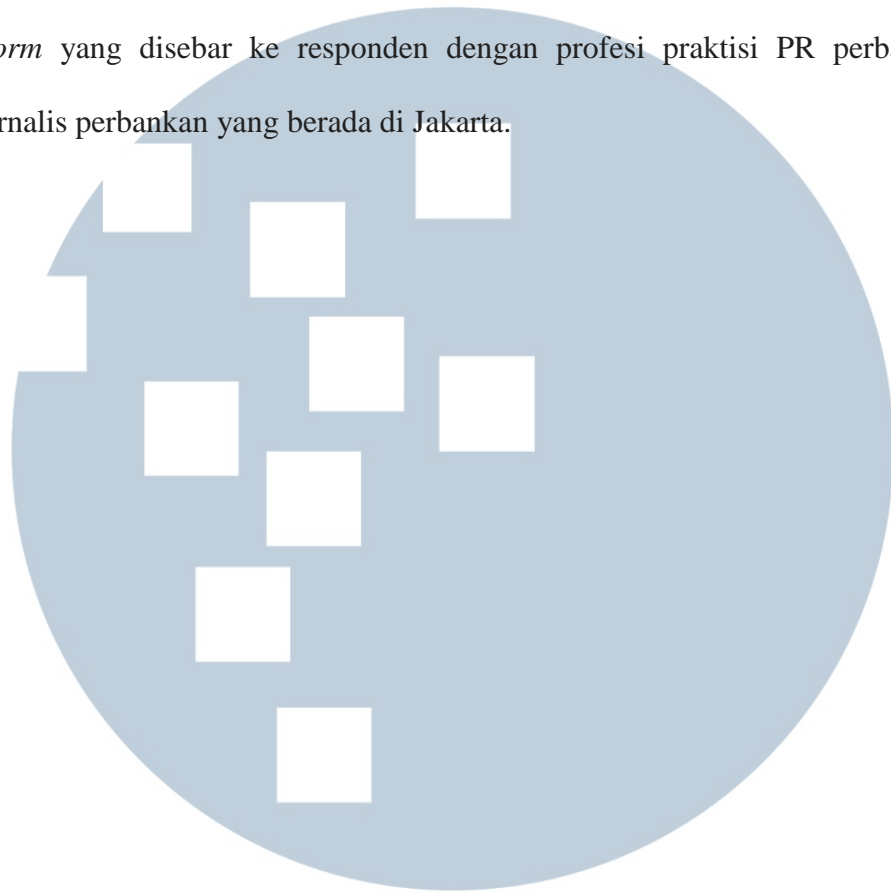
e. Standar Deviasi dan Rata-rata Deviasi

Standar deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabelitas dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi. Dasar pemikiran dalam standar deviasi bahwa dalam menghitung variabilitas, tanda-tanda positif atau negatif tidak boleh dihilangkan (Bungin, 2010, p. 171-179).

3.8. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Oktober 2018 dengan melakukan penyebaran kuesioner *online* dengan menggunakan *Google*

Form yang disebar ke responden dengan profesi praktisi PR perbankan dan jurnalis perbankan yang berada di Jakarta.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA